

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan secara bahasa, berasal dari bahasa Arab “*Al- Hafiz*” yaitu *hafiza* - *yahfazu* - *hifzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal, adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.²

Menurut Dr. Muhammad Mahmud Abdullah bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas.³

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2004), hlm. 76

² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1

³ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 15

Hafal al-Qur'an adalah hafal seluruh al-Qur'an dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar.⁴

2. Indikator Hafalan Al-Qur'an

Secara garis besar hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal al-Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, fasahah, dan kelancaran hafalan al-Qur'an.

a. Tajwid

Secara etimologi kata "tajwid" diambil dari kata Jawwada, Yujawwidu, Tajwidan, yang berarti baik, bagus, memperbaiki. Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi, yang memiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus membaca panjang dan dimana harus memendekkan bacaannya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), Sifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), al mad wa al qasr (panjang dan pendek ucapan).⁵

1) Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Makharijul huruf secara garis besar terbagi menjadi lima, yaitu: Jauf (rongga mulut dan rongga kerongkongan),

⁴ Abdurrah Nawabuddin...,hlm. 26

⁵ Ahmad Shams Madyan...,hlm. 105

Halqi (tenggorokan), Lisan (lidah), Syafatain (dua bibir), dan Khaisyum (pangkal hidung). Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan perinciannya:⁶

- a) Huruf و ب م keluar diantara dua bibir
- b) Huruf ف keluar dari bibir dalam sebelah bawah diangkat mengenai ujung gigi seri atas.
- c) Huruf ق keluar dari pangkal lidah yang dekat dengan tengorokan
- d) Huruf ك keluar dari pangkal lidah tetapi dibawah makhraj ق
- e) Huruf ض keluar dari tepi lidah yang ditekankan pada geraham atas sebelah kanan atau sebelah kiri.
- f) Huruf ش ي ج keluar dari tengahnya lidah dan tengahnya langit-langit sebelah atas.
- g) Huruf د ت ط keluar dari ujung lidah dan pangkal gigi seri atas.
- h) Huruf ذ ظ ث keluar dari ujung lidah yang dikeluarkan yang terletak diantara ujung gigi seri atas dan ujung gigi seri bawah.
- i) Huruf س ص ز keluar dari ujung lidah yang ditekankan pada rongga gigi seri atas dan bawah
- j) Huruf غ خ keluar dari ujung tenggorokan.
- k) Huruf ع ح keluar dari tengah tenggorokan.
- l) Huruf ه ء keluar dari pangkal tenggorokan.
- m) Huruf ل keluar dari ujung lidah yang disandarkan pada gusi gigi depan sebelah atas

⁶ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang :UIN Maliki Press, 2012), hlm. 21

n) Huruf ن keluar dari ujung lidah dibawah makhraj ل .

2) Sifatul Huruf

Perlu diperhatikan bahwa, jika makhraj adalah tempat keluarnya huruf, maka sifat adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. Sifat-sifat ini berjumlah 17. Lima sifat di antaranya memiliki lawan karakter (jadi 10) dan tujuh sifat yang lain, berdiri sendiri.⁷ Lima sifat yang lain itu adalah:

a) Al-Hams (samar) lawannya Jahr (keras).

Huruf hams ada 10 yaitu خ ص س ك ت ف ح ث ه ش
sedangkan huruf jahr yaitu ع ظ م و ز ن ق ا ر ء ذ ي غ ض ج د ط ل ب

b) Asy-Syiddah (keras) lawannya Rakhawah (lunak) dan Tawassuṭ (sedang).

Huruf asy-syiddah ada 8 yaitu ا ج د ق ط ب ك ت
huruf rakhawah yaitu خ د غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ا ه

c) Al-Isti'la'(naik). lawannya Istifal (rendah)

Huruf isti'la ada 7 yaitu خ ص ض غ ط ق ظ
istifal yaitu ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ا ذ س ل ش ك ء

d) Al-Itbaq (tertutup atau menempel) lawannya Infitah (terbuka).

Huruf al-itbaq ada 4 yaitu ص ض ط ظ
infitah yaitu م ن ا خ ذ و ج د س ع ة ف ز ك ا ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث

⁷ Ibid, hlm 35

e) Al-Idzlaq (ringan) lawannya Ismat (huruf-huruf berat).

Huruf al-idzlaq ada 6 yaitu ب ل ن م ر ف sedangkan huruf ismat yaitu ج ز ح ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك
Sedangkan sifat huruf yang berdiri sendiri (tanpa lawan) ada 7, yaitu:

a) Ash-Shafir (bunyi peluit)

Huruf ash-Shafir ada 3 yaitu س ز ص

Contoh : يُوسُوسُ إِذَا زُلْزِلَتْ

b) Al-Qalqalah (memantul)

Huruf al-Qalqalah ada 5 yaitu د ق ط ب ج ه Al-Qalqalah ada 2 qalqalah shugro (kecil) dan qalqalah kubro (besar)

(1) Qalqalah shugro

Contoh: يَدْعُونَ, يَطْمَعُونَ

(2) Qalqalah kubro

Contoh : أَلْقَى

c) Al-Lin (lunak/mudah)

Huruf Al-Lin ada 2 yaitu ي و

Contoh : خَوْفٌ , بَيْتٌ

d) Al-Inhiraf (condong)

Huruf Al-Inhiraf ada 2 yaitu ل ر . Contoh : جَارِيَتٌ , عَامِلَةٌ

e) At-Takrir (pengulangan)

Huruf at-takrir ada 1 yaitu ر . Contoh : الرَّحِيمِ

f) At-Tafassyi (tersebar)

Huruf at-tafassyi ada 1 yaitu ش

g) Al-Istitalah (pemanjangan/molok)

Huruf al-istitalah ada 1 yaitu ض . Contoh : تَضَلُّيل

3) Ahkamul huruf

Ahkamul huruf adalah ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang tercantum di dalamnya, hukum-hukum tersebut antara lain :⁸

a) Hukum nun mati dan tanwin ada 4, yaitu

(1) Idzhar (jelas)

Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaanya di sebut idzhar. Huruf halqi ada enam yaitu: هـ غ ع ح خ ع هـ Contoh bacaan idzhar:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ا	مَنْ أَمَنَّ	رَسُولٌ أَمِينٌ
ح	وَأَنْحَرَ	نَارُ حَامِيَّةٍ
خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةً خَيْرًا
ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
هـ	مِنْ هَادٍ	جُرْفٍ هَارٍ

⁸ *Ibid*, hlm. 43

(2) Ikhfa' (samar)

Hukum bacaan dibaca ikhfa' apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh bacaan ikhfa:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ت	أَنْتُمْ	جَنَّتِ بَحْرِي
ث	فَمَنْ تَقَلَّتْ	شِهَابٌ ثَاقِبٌ
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
د	أَنْدَا دَا	دَكَا دَكَا
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ هَبٍ
ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
س	أَلَا نَسَانُ	سَلَمًا سَلَمًا
ش	مِنْ شَرِّمَا خَلَقُ	عَدَا بٍ شَدِيدٍ
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةٌ ضَا حِكَةً
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَّاءَ ظَاهِرَةً
ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُوا	نَا صِيَّةً كَا ذِ بَةً

(3) Iqlab (mengganti)

Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut iqlab. Contoh bacaan iqlab:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِ	سَمِعَ بَصِيرًا

(4) Idghom

Apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu ر ل م ن ي maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati atau tanwin. Idghom terbagi dua: idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah.

(a) Idghom bighunnah (memasukkan dengan mendengung)

Hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah yaitu: ي ن م و

Contoh idghom bighunnah :

Huruf	Nun mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَا فِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَا بَدُ مَا عَبَدُ تُمُّ
و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

(b) Idghom bilaghunnah (memasukkan tanpa mendengung)

Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf

idghom bilaghunnah yaitu: ل ر

Contoh idghom bilaghunnah :

Huruf	Nun mati	Tanwin
ل	مِنْ لَدُنْكَ	وَيَلِّ لِكُلِّ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٍ رَازِقِينَ

b) Hukum mim mati ada 3, yaitu :

(1) Ikhfa' syafawi

Ikhfa' syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa' syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ب

Contoh : وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ , تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ

(2) Idzhar syafawi

Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Huruf-huruf idhar syafawi adalah 26 huruf yaitu:

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن و

ه ي

Contoh : عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ , إِنِّي لَأَفِيهِمْ رَحْلَةً

(3) Idghom syafawi (memasukkan, huruf yang sama)

Apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis maka hukum bacaannya disebut idghom syafawi.

Contoh : وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ , عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ :

c) Hukum ra' ada 2 , yaitu :

(1) Ra' tarqiq

Ra' yang dibaca tipis atau ringan

Contoh : أَرِنَا الَّذِينَ لَفِيَ خُسْرٍ :

(2) Ra' tafkhim

Ra' yang dibaca berat atau tebal

Contoh : رَحْمَةً رَأَيْتَ النَّاسَ :

4) Al Mad wa Al Qaṣr

Al Mad wa al qaṣr yaitu ketepatan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya.⁹ Hukum mad dibagi menjadi 2, yaitu :¹⁰

a) Mad Asli (mad thabi'i)

Hukum bacaan disebut madd asli atau madd tabi'i apabila huruf yang dipanjangkan bunyinya berupa :

(1) Huruf berharakat dammah dan sesudahnya terdapat wawu sukun

Contoh: اِرْجِعُوْا

⁹ *Ibid*, hlm. 51

¹⁰ Tim Laboratorium FTIK, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2014), hlm. 68

(2) Huruf berharakat kasrah dan sesudahnya terdapat ya' sukun.

Contoh: رَحِيمٌ

(3) Huruf berharakat fathah dan sesudahnya terdapat alif

Contoh: حَابٌ

b) Mad Far'i.

Mad Far'i terbagi menjadi 15, yaitu :

(1) Madd Wajib Muttasil

Apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan 5 harakat.

Contoh: جَاءَ

(2) Madd Jaiz Munfasil

Apabila ada mad thabi'i bertemu dengan hamzah di lain kata, Cara membacanya boleh seperti mad wajib muttashil, dan boleh seperti mad thabi'i.

Contoh: وَجِيءَ

(3) Madd Lazim Musaqal Kilmi

Apabila ada mad thabi'i berhadapan dengan huruf yang bertasdid dalam satu kata. Membacanya harus dipanjangkan sebanyak 6 harakat.

Contoh : وَلَا الضَّالِّينَ

(4) Madd Lazim Mukhaffaf Kilmi

Apabila ada mad tabi'i bertemu dengan huruf yang berharakat sukun dalam satu kata. Membacanya harus dipanjangkan 6 harakat.

Contoh : أَلَانَ

(5) Madd Layyin

Apabila salah satu huruf mad, و dan ي didahului huruf berharakat fathah, membacanya dengan lunak dan lemas dan tidak boleh dipanjangkan.

Contoh : الْخَوْفُ

(6) Madd 'Arid Lissukun

Apabila mad tabi'i atau mad layyin berhadapan dengan waqaf atau tempat berhenti. Membacanya ada tiga cara :

(a) Dibaca panjang sampai 3 alif, enam harakat

(b) Dibaca panjang sampai 2 alif, empat harakat

(c) Dibaca panjang sampai 1 alif, 2 harakat

Contoh : تَتَفَكَّرُونَ

(7) Madd Silah Qasirah

Apabila ada ha' dhamir terletak setelah huruf berharakat. Cara membacanya dipanjangkan sampai 1 alif, atau 2 harakat.

Contoh : لِرَبِّهِ

(8) Madd Silah Tawilah

Apabila ada mad silah qasirah bertemu dengan hamzah. Cara membacanya 5 harakat atau 2 harakat.

Contoh : اَمَّا لَهُ اَخْلَدُهُ

(9) Madd 'Iwad

Apabila ada fathatain pada huruf akhir yang diwaqafkan. Membacanya dipanjangkan 2 harakat.

Contoh : اَفْوَاجًا

(10) Madd Badal

Apabila ada hamzah bertemu dengan huruf mad , berharakat sukun lalu hamzah itu diganti dengan alif, wawu, atau ya' . Membacanya dipanjangkan 2 harakat.

Contoh : اآخَذُ

(11) Madd Lazim Harfi Mukhaffaf

Apabila pada permulaan surat dari al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih huruf yang lima ini : ح ي ط ه ر . Membacanya dipanjangkan 2 harakat

Contoh : طه

(12) Madd Lazim Harfi Musaqqal

Apabila pada permulaan surat dari al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih huruf yang delapan ini : ع س ل ك م ن ق ص .

Dan sesudah madd terdapat suara huruf mati yang di-izgam-

kan atau di-tasydid-kan. Membacanya dipanjangkan 6 harakat

Contoh : ن

(13) Madd Lazim Musyabba'

Madd ini seperti Madd Lazim Ḥarfi Musaqqal, hanya saja sesudah madd tidak terdapat suara huruf mati yang di-izgamkan atau di-tasydid-kan. Membacanya dipanjangkan 6 harakat.

Contoh : يس

(14) Madd Tamkin

Apabila ada ya' sukun didahului dengan ya' ber-tasydid. Membacanya dipanjangkan 2 harakat.

Contoh : النَّيِّسَ

(15) Madd Farq.

Apabila hamzah bertemu dengan huruf al syamsiyah. Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan.

Contoh: ءَآلِذِكْرَيْنِ

b. Fasahah

Fasahah secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi' il madhi فَصَّحَ yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Fasahah adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau

pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an, dan memperhatikan hukum al waqfu wal ibtida' (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), mura'atul huruf wal harakat (memperhatikan huruf dan harakat), mura'atul kalimah wal ayah (memperhatikan kalimat dan ayat).¹¹

1) Al waqfu wal ibtida'

Waqaf menurut bahasa ialah al-habsu yang artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, waqaf ialah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali al-Qur'an.

Sedangkan ibtida' ialah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti di tengah bacaan. Jadi Ahkamul waqfu wal ibtida' adalah hukum-hukum bagi penentuan berhenti dan memulainya bacaan.

Berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an sangat tergantung pada beberapa unsur, yaitu kandungan makna ayat, susunan kalimat, akhir atau awal kalimat dan nafas.¹²

2) Mura'tul huruf wal harakat

Mura'atul huruf wal harakat adalah memperhatikan huruf dan harakat. Sangatlah penting bagi penghafal al-Qur'an menjaga dari kesalahan huruf dan harakat

¹¹ Misbahul Munir..., hlm. 198

¹² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 170

Contoh :

- a) Mengubah huruf dengan huruf

أَلْحَمْدُ dibaca أَلْهَمْدُ

وَالشَّمْسِ dibaca وَالسَّمْسِ

- b) Mengubah harakat dengan harakat

أَلْحَمْدُ dibaca أَلْحَمَدَ

يُخَافُ dibaca يُخَافُ

- c) Mengubah sukun dengan harakat

وَلَا حَرَمْنَا dibaca وَلَا حَرَمْنَا

أَنْعَمْتَ dibaca أَنْعَمْتَ

3) Mu'ratul kalimah wal ayah

Kemampuan untuk mengontrol suatu dari sisi kebenaran bacaan suatu kata. Keteledoran dalam hal ini dapat terjadi, mungkin karena meninggalkan bacaan, atau salah di dalam membacanya, atau menambah kata di dalamnya.

Contoh : ¹³

عَلَيْنَا dibaca عَلَيْنَا

وَصَدَقَ dibaca وَصَدَّقَ

¹³ Misbahul Munir..., hlm. 206

c. Kelancaran hafalan al-Qur'an

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus.¹⁴ Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafalan al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.¹⁵

3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama ada beberapa faedah atau manfaat menghafal al-Qur'an adalah :¹⁶

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- b. Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.

¹⁴ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 283

¹⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Bening, 2010), hlm.113

¹⁶ Sa'dulloh..., hlm. 21

- c. Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih berbicara dengan ucapannya benar.
- f. Jika penghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat dalam al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Qur'an, seorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan susunan kalimat al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan rasa sastra yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra al-Qur'an yang menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.
- i. Dalam al-Qur'an banyak sekali dinikmati contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shorof. Seorang penghafal al-Qur'an akan

dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf.

- j. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- k. Seorang penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qur'an nya tidak lupa. Hal ini kan menjadikan hafalannya kuat, ia kan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan al-Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu, perlu difahami beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan al-Qur'an tersebut.

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an antara lain:¹⁷

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Namun apabila tubuh tidak sehat akan menghambat ketika menjalani proses menghafal. Oleh karena itu, disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid..., hlm. 139

menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati. Namun apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyak dzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi pada psikiater.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi pada proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

e. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak orang yang masih muda dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁸ Prestasi belajar merupakan ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Indikator dari perubahan tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotik.¹⁹

¹⁸ Sumadi Surybrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 297

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 148

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya, tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya dalam pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, dan bidang keterampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Adapun uraiannya sebagai berikut :²⁰

a. Prestasi Belajar Kognitif

Adapun tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif sebagai berikut :

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*).
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sintesis
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi

b. Prestasi Belajar Afektif

Adapun bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar, antara lain :

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.152

- 1) Receiving atau attending, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, maupun gejala.
- 2) Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) Valuing (penilaian), yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) Organisasi, yaitu pengembanaan nilai ke dalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimiliki.
- 5) Karakteristik dan internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c. Prestasi belajar psikomotorik

Tipe prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatannya meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak didasari karena sudah merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorik motorik dan lain-lain

- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²¹

a. Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

C. Tinjauan Tentang Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an hadits termasuk dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai tujuan dan fungsi tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di dalam GBPP PAI sekolah umum dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75

Mata pelajaran al-Qur'an hadits MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al-Qur'an hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadits

Keberhasilan manusia dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari usaha dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya suatu tujuan, maka dia akan berjalan meraba-raba dan tak tentu arah tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²³

Pembelajaran al-Qur`an dan hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur`an dan hadits serta menanamkan pengertian pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an dan hadits. Untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat al-Qur`an dan hadits.²⁴

Dalam kurikulum dan hasil belajar al-Qur`an hadits Madrasah Tsanawiyah disebutkan dengan rinci bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan al-Qur`an hadits adalah:

²³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 29

²⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur`an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2

- a. Agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur`an dan hadits dengan benar.
- b. Mempelajari, memahami dan meyakini kebenarannya.
- c. Mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.²⁵

Pernyataan di atas terlihat bahwa tujuan pengajaran al-Qur`an hadits mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, konsep atau fakta yaitu dimana siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari al-Qur`an dan hadits. Afektif meliputi personal dan kepribadian atau sikap, yaitu dimana siswa diharapkan dapat meyakini dan meresapi apa yang telah ia dapat membentuk kepribadiannya sesuai petunjuk al-Qur`an dan hadits. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi kelakuan dan keterampilan, yaitu dimana siswa diharapkan dapat merealisasikan amalan-amalan yang telah didapatnya dari membaca dan memahami al-Qur`an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

D. Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an

Hadits

1. Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Yang Menerapkan Tajwid Dengan Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur'an Hadits

Hafalan secara bahasa, berasal dari bahasa Arab "*Al- Hafiz*," yaitu *hafiza* - *yahfazu* - *hifzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga,

²⁵ Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm.3

menghafal, adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.²⁶

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi yang memiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus membaca panjang dan dimana harus memendekkan bacaannya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), sifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), al mad wa al qasr (panjang dan pendek ucapan).²⁷

Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁸ Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif ada 6 yaitu, tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.²⁹

Dalam kurikulum dan hasil belajar al-Qur'an hadits Madrasah Tsanawiyah disebutkan dengan rinci bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan al-Qur'an hadits adalah agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur'an dan hadits dengan benar. Mempelajari, memahami dan meyakini

²⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir...,hlm. 76

²⁷ Ahmad Shams Madyan...,hlm. 105

²⁸ Sumadi Surybrata...,hlm. 297

²⁹ Tohirin...,hlm 152

kebenarannya. Dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁰

Hubungan hafalan al-Qur'an yang menerapkan tajwid dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits yaitu salah satu tujuan pembelajaran al-Qur'an hadits adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an dan hadits. Jadi dengan hafalan al-Qur'an yang menerapkan tajwid akan memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits karena siswa memahami tentang teori-teori membaca al-Qur'an dengan benar.

2. Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Yang Fasih Dengan Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur'an Hadits

Hafalan secara bahasa, berasal dari bahasa Arab "*Al- Hafiz*" yaitu *hafiza* - *yahfazu* - *hifzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal, adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.³¹

Fasih adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an, dan memperhatikan hukum al waqfu wal ibtida' (ketepatan antara memulai

³⁰ Depag...,hlm.3

³¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir...,hlm. 76

bacaan dan menghentikan bacaan), mura'atul huruf wal harakat (memperhatikan huruf dan harakat), mura'atul kalimah wal ayah (memperhatikan kalimat dan ayat).³²

Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³³ Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif ada 6 yaitu, tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.³⁴

Dalam kurikulum dan hasil belajar al-Qur`an hadits Madrasah Tsanawiyah disebutkan dengan rinci bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan al-Qur`an hadits adalah agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur`an dan hadits dengan benar. Mempelajari, memahami dan meyakini kebenarannya. Dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁵

Hafalan al-Qur'an yang fasih berhubungan dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits, yang mana ketika siswa hafalan al-Qur'an dengan fasih maka siswa tersebut selalu memperhatikan huruf dan harakat, antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan, dan selalu memperhatikan ayat yang dihafal. Sehingga dengan hafalan al-Qur'an yang fasih akan

³² Misbahul Munir...,hlm. 198.

³³ Sumadi Surybrata...,hlm. 297

³⁴ Tohirin...,hlm. 152

³⁵ Depag...,hlm.3

memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan berdampak terhadap prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits.

3. Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Yang Lancar Dengan Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur'an Hadits

Hafalan secara bahasa, berasal dari bahasa Arab "*Al- Hafiz*" yaitu *hafiza* - *yahfazu* - *hifzan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal, adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.³⁶

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus.³⁷ Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah di sebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin.³⁸

Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁹ Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif ada 6 yaitu, tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman

³⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir..., hlm. 76

³⁷ Suharso, Ana Retnoningsih..., hlm. 283

³⁸ Ahmad Salim Badwilan..., hlm. 113.

³⁹ Sumadi Suryabrata..., hlm. 297

(*comprehention*), tipe prestasi belajar penerapan (*aplication*), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, tipe prestasi belajar evaluasi.⁴⁰

Dalam kurikulum dan hasil belajar al-Qur`an hadits Madrasah Tsanawiyah disebutkan dengan rinci bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan al-Qur`an hadits adalah agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur`an dan hadits dengan benar. Mempelajari, memahami dan meyakini kebenarannya. Dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁴¹

Hafalan al-Qur'an yang lancar berhubungan dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an hadits yang mana salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan al-Qur'an hadits adalah agar siswa bersemangat untuk membaca al-Qur`an dan hadits dengan benar. Ketika siswa hafalan al-Qur'an dengan lancar berarti siswa sering melakukan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) secara rutin. Dengan begitu maka salah satu tujuan pembelajaran al-Qur'an sudah tercapai dan akan berdampak dengan prestasi kognitif al-Qur'an hadits.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu, yakni penelitian-penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yang membicarakan tentang hafalan al Qur'an antara lain

⁴⁰ Tohirin...,hlm. 152

⁴¹ Depag...,hlm.3

Pertama skripsi yang telah ditulis oleh Husna Rosidah Mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz Mts YAPI Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Prespektif Teori Behaviorisme”. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara hafalan al-Qur’an dengan prestasi bahasa arab siswa kelas tahfidz MTs YAPI dengan hasil “ r_{xy} ” lebih besar daripada “ r ” yaitu $0,795 > 0,349$.

Persamaan penelitian Husna Rosidah dengan penelitian ini terletak pada tema bahasan berupa kemampuan menghafal al-Qur’an, perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Husna Rosidah fokus membahas pengaruh kemampuan menghafal al-Qur’an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini fokus membahas korelasi antara hafalan al-Qur’an dengan prestasi belajar al-Qur’an Hadits.

Kedua yaitu skripsi yang telah ditulis oleh Umi Khusnul Khotimah mahasiswi pendidikan bahasa arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014 dengan judul ”Korelasi Antara Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gubukrubuh” . Hasil dari penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hafalan al qur an dengan prestasi belajar bahasa arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gubukrubuh dengan besarnya koefisien determinasi yaitu 0,235. Maka pengaruh Hafalan Al-Qur’an terhadap Prestasi belajar bahasa Arab sebesar 23,5% sedangkan

76,5% (100% - 23,5%) dipengaruhi oleh variabel lain selain hafalan Al-Qur'an.

Persamaan penelitian Umi Khusnul Khotimah dengan penelitian ini terletak pada tema bahasan berupa hafalan al-Qur'an, perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Umi Khusnul Khotimah fokus membahas korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar bahasa arab, sedangkan penelitian ini fokus membahas korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits

Ketiga yaitu skripsi yang telah ditulis oleh Idqonus Sidqiyah mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo". Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara tradisi menghafal al Qur'an terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo dengan koefisien korelasi 0,845 dengan kontribusi sebesar 71,4% terhadap hasil belajar siswa maka 28,6% ditentukan oleh faktor lain

Persamaan penelitian Idqonus Sidqiyah dengan penelitian ini terletak pada tema bahasan berupa menghafal al-Qur'an, perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Idqonus Sidqiyah fokus membahas pengaruh antara menghafal al-Qur'an terhadap hasil belajar bahasa arab, sedangkan penelitian ini fokus membahas korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya walaupun terdapat persamaan tema bahasan hafalan al-Qur'an namun belum ada penelitian yang terfokus membahas korelasi antara hafalan al-Qur'an yang berkaitan dengan tajwid, fasih, lancar dengan prestasi belajar kognitif al-Qur'an Hadits. Jadi peneliti disini berperan sebagai peneliti baru.

F. Kerangka Berfikir

Hafal al Qur'an adalah hafal seluruh al-Qur'an menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang benar. Tujuan pengajaran mata pelajaran al-Qur'an hadits aspek kognitif meliputi pengetahuan, konsep atau fakta yaitu dimana siswa diharapkan dapat membaca dan memahami isi dari al-Qur'an dan Hadits.

Orang yang hafal al-Qur'an akan mendorong untuk berprestasi lebih tinggi dari pada orang yang tidak hafal al-Qur'an, karena orang yang hafal al Qur'an banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya sehingga para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati.

Hafalan al-Qur'an juz 30 merupakan usaha MTsN 2 Kota Blitar untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

